

**PT. WEHA Transportasi Indonesia, Tbk.
dan Entitas Anak/and Its Subsidiaries**



**Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited)
Untuk Periode-Periode Yang Berakhir
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
Serta untuk periode yang berakhir 30 Juni 2025 & 2024**

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited) - Untuk Periode-periode yang berakhir
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk periode-periode yang berakhir
30 Juni 2025 dan 2024

Neraca Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-45



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024,
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Andrianto Putera Tirtawisata
Alamat Kantor	:	Jl. Husein Sastranegara No.111, Rawa Bokor Tangerang 15125
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Jl. Pulo Ayer I/43, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 29675555
Jabatan	:	Direktur Utama
Nama	:	Edgar Surjadi
Alamat Kantor	:	Jl. Husein Sastranegara No.111, Rawa Bokor Tangerang 15125
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Citra Garden 3 Blok B-13/12 A, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 29675555
Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk periode-periode yang berakhir 30 Juni 2025 dan 2024.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juli 2025

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA, Tbk.

Andrianto Putera Tirtawisata
Direktur Utama

Edgar Surjadi
Direktur

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024

	Catatan	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	12.292.142.303	18.555.860.448
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 2.943.260.077 pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024			
Pihak berelasi	5	6.315.126.866	7.312.673.435
Pihak ketiga	5	6.095.779.553	6.979.937.104
Piutang lain-lain	6	776.258.592	470.194.306
Persediaan	7	3.351.244.110	4.168.180.720
Pajak dibayar dimuka	8	460.109.412	-
Uang muka	9	324.796.936	420.067.913
Biaya dibayar dimuka	10	3.117.603.769	2.275.745.313
Piutang dari pihak berelasi-Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 655.842.110 pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024	11	13.339.220.952	13.372.280.994
Jumlah Aset Lancar		46.072.282.493	53.554.940.233
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi non-usaha	11	2.744.958.667	2.722.634.217
Investasi saham	12	41.483.771.396	41.484.219.375
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	10	-	77.278.430
Aset pajak tangguhan	3	1.144.449.114	1.037.130.840
Aset Tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 218.419.741.660 pada tanggal 30 Juni 2025 dan Rp 212.421.305.531 pada tanggal 31 Desember 2024	13	259.404.504.503	232.774.969.127
Aset Hak Guna-setelah dikurangi amortisasi sebesar Rp 8.629.125.392 dan Rp 6.996.078.947 pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024	14	6.022.517.583	6.444.838.408
Uang muka	15	31.609.769.927	38.758.631.231
Deposito yang dibatasi penggunaannya		175.000.000	100.000.000
Aset lain-lain	16	907.309.447	929.730.513
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		343.492.280.637	324.329.432.141
JUMLAH ASET		389.564.563.130	377.884.372.374

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

	Catatan	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	17	867.640.198	-
Utang usaha			
Pihak berelasi	18	261.600.000	261.600.000
Pihak ketiga	18	1.207.802.533	1.824.988.159
Utang pajak	19	1.809.608.153	1.309.507.354
Beban akrual	20	1.635.368.836	2.066.140.627
Pendapatan diterima dimuka	21	2.054.616.975	5.127.555.773
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	17	9.177.084.522	8.872.999.036
Pinjaman pembelian aset tetap	23	29.060.806.640	22.839.590.619
Liabilitas sewa	22	343.814.681	386.696.447
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>46.418.342.538</u>	<u>42.689.078.015</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	17	35.079.089.562	35.185.094.163
Pinjaman pembelian aset tetap	23	29.722.360.683	26.735.923.588
Liabilitas sewa	22	100.367.916	260.377.878
Liabilitas pajak tangguhan	35	23.729.978.229	22.851.202.366
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34	2.436.819.214	2.938.008.037
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>91.068.615.604</u>	<u>87.970.606.032</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>137.486.958.142</u>	<u>130.659.684.047</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan			
Modal saham-nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar- 1.700.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor-1.460.554.819 pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024	25	146.055.481.900	146.055.481.900
Tambahan modal disetor - neto	26	58.300.853.001	58.300.853.001
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali		4.885.877.402	4.885.877.402
Cadangan umum	28	1.000.000.000	1.000.000.000
Saldo laba		<u>41.511.765.938</u>	<u>36.665.026.860</u>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		251.753.978.241	246.907.239.163
Kepentingan Nonpengendali	27	323.626.747	317.449.164
JUMLAH EKUITAS		<u>252.077.604.988</u>	<u>247.224.688.327</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>389.564.563.130</u>	<u>377.884.372.374</u>

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024

		Enam Bulan	
		2025	2024
		Rp	Rp
PENJUALAN BERSIH	29	152.520.002.708	143.800.336.845
BEBAN POKOK PENDAPATAN	30	(99.333.900.272)	(90.822.107.663)
LABA BRUTO		<u>53.186.102.436</u>	<u>52.978.229.182</u>
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	31	(3.111.546.580)	(2.924.307.037)
Beban umum dan administrasi	32	(32.559.671.990)	(28.866.605.091)
Jumlah Beban Usaha		<u>(35.671.218.570)</u>	<u>(31.790.912.128)</u>
LABA USAHA		<u>17.514.883.866</u>	<u>21.187.317.054</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan atas penjualan aset tetap dan aset tidak digunakan	13	4.866.748.789	756.902.560
Pendapatan bunga		249.251.839	501.821.645
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	12	(447.979)	(288.179)
Beban bunga	33	(4.966.365.843)	(4.690.522.759)
Lainnya - bersih		<u>(175.210.139)</u>	<u>501.437.293</u>
Beban lain-lain-bersih		<u>(26.023.333)</u>	<u>(2.930.649.440)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>17.488.860.533</u>	<u>18.256.667.614</u>
BEBAN PAJAK		3.847.614.958	4.016.466.515
LABA BERSIH		<u>13.641.245.575</u>	<u>14.240.201.099</u>
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		(25.000.000)	(24.000.000)
LABA KOMPREHENSIF		<u>13.616.245.575</u>	<u>14.216.201.099</u>
Laba Bersih Yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		13.635.067.992	14.233.297.564
Kepentingan nonpengendali	27	6.177.583	6.903.535
Jumlah		<u>13.641.245.575</u>	<u>14.240.201.099</u>
Laba Komprehensif Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik entitas induk		13.610.067.992	14.209.297.564
Kepentingan nonpengendali	27	6.177.583	6.903.535
Jumlah		<u>13.616.245.575</u>	<u>14.216.201.099</u>
LABA BERSIH PER SAHAM	37	<u>9</u>	<u>10</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk								
Catatan	Modal saham Rp	Tambahan Modal Disetor - Bersih Rp	Saldo Laba Dicadangkan Rp	Belum Dicadangkan Rp	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali Rp	Total Rp	Kepentingan Nonpengendali Rp	Total Ekuitas Rp
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	146.055.481.900	58.300.853.001	405.000.000	18.200.743.991	4.873.155.023	227.835.233.915	305.391.444	228.140.625.359
Penambahan Modal Saham	-	-		-	-	-	15.000.000	15.000.000
Cadangan Umum	28	-	595.000.000	(595.000.000)	-	-	-	-
Laba (Rugi) komprehensif								
Laba Tahun Berjalan	-	-		14.233.297.564	-	14.233.297.564	6.903.535	14.240.201.099
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya				(24.000.000)		(24.000.000)	-	(24.000.000)
Jumlah Laba Komprehensif	-	-	-	14.209.297.564	-	14.209.297.564	6.903.535	14.216.201.099
Dividen	-	-	-	(8.763.328.914)		(8.763.328.914)		(8.763.328.914)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2024	<u>146.055.481.900</u>	<u>58.300.853.001</u>	<u>1.000.000.000</u>	<u>23.051.712.641</u>	<u>4.873.155.023</u>	<u>233.281.202.565</u>	<u>327.294.979</u>	<u>233.608.497.544</u>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025	146.055.481.900	58.300.853.001	1.000.000.000	36.665.026.860	4.885.877.402	246.907.239.163	317.449.164	247.224.688.327
Laba (Rugi) komprehensif								
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	13.635.067.992	-	13.635.067.992	6.177.583	13.641.245.575
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	-	-	-	(25.000.000)	-	(25.000.000)	-	(25.000.000)
Jumlah Laba Komprehensif	-	-	-	13.610.067.992	-	13.610.067.992	6.177.583	13.616.245.575
Dividen Tunai	36	-	-	(8.763.328.914)	-	(8.763.328.914)	-	(8.763.328.914)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2025	<u>146.055.481.900</u>	<u>58.300.853.001</u>	<u>1.000.000.000</u>	<u>41.511.765.938</u>	<u>4.885.877.402</u>	<u>251.753.978.241</u>	<u>323.626.747</u>	<u>252.077.604.988</u>

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024

	Enam Bulan	
	2025 (Rp)	2024 (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan tunai dari pelanggan	151.984.610.140	140.037.137.613
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(75.735.566.448)	(84.775.637.334)
Pembayaran kepada karyawan	(21.706.248.585)	(20.056.503.674)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	54.542.795.107	35.204.996.605
Pembayaran pajak penghasilan	(21.706.248.585)	(2.679.614.910)
Pembayaran bunga	(4.967.105.253)	(4.272.887.497)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	27.869.441.269	28.252.494.198
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	249.251.839	501.821.645
Penerimaan piutang pihak berelasi non-usaha	10.735.592	43.583.420.717
Investasi di entitas asosiasi	-	(40.500.000.000)
Pembayaran uang muka	(5.576.923.575)	(9.307.318.849)
Perolehan aset tetap	(19.082.271.864)	(15.888.935.183)
Penjualan aset tetap dan aset tetap tidak digunakan	11.533.344.926	2.558.096.263
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(12.865.863.082)	(19.052.915.407)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan modal di entitas anak oleh kepentingan non-pengendali	-	15.000.000
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	867.640.198	-
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	5.414.797.500	-
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(3.824.470.607)	(1.233.033.120)
Pembayaran Dividen	(8.763.328.914)	-
Kenaikan deposito yang dibatasi penggunaannya	(75.000.000)	-
Pembayaran pinjaman pembelian aset tetap	(13.879.100.617)	(10.558.337.359)
Pembayaran liabilitas sewa	(1.007.833.892)	(2.457.463.626)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(21.267.296.332)	(14.233.834.105)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(6.263.718.145)	(5.034.255.314)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	18.555.860.448	31.218.235.612
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	12.292.142.303	26.183.980.298

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 76 tanggal 11 September 2001 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14822/HT.01.01.TH.2001 tanggal 3 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 2002, Tambahan No. 10454.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 62 tanggal 8 Juli 2015, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0939519.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 23 Juli 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 87 tanggal 30 April 2025 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0109333.AH.01.11 Tahun 2025 tanggal 20 Mei 2025 dan berdasarkan Akta No. 44 tanggal 22 September 2021 dari Recky Francky Limpele, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan pasal 3 Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha untuk disesuaikan dengan redaksional Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 dan penyesuaian terhadap ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0052303.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 24 September 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang angkutan bus pariwisata. Saat ini Grup bergerak dalam usaha jasa angkutan penumpang, angkutan kota dan sewa kendaraan.

Perusahaan memperoleh izin usaha angkutan wisata dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Angkutan Kendaraan Pariwisata No. 3415/-1.811.32 tanggal 14 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 128/BUA/I/2004 tanggal 21 Agustus 2004. Perusahaan juga memperoleh izin usaha angkutan sewa dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Perusahaan Angkutan Sewa No. 3453/-1.811.32 tanggal 19 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 3453/IU/WST/Dishub/I/2003 tanggal 2 Januari 2003. Perusahaan juga memperoleh izin usaha penyelenggaraan angkutan pariwisata dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 91203018727910004 tanggal 5 Desember 2022 yang berlaku sampai dengan tanggal 5 Desember 2027.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Perusahaan berkantor pusat di Jalan Tanjung Selor No 17, Cideng, Gambir, Jakarta Pusat, sedangkan kantor operasional Perusahaan di Jl. Husein Sastranegara No. 111, Rawa Bokor - Tangerang.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Mei 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan surat No. S.2406/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 128.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 245 per saham dengan 25.600.000 waran pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham yang dapat dikonversi sampai dengan 30 Mei 2012. Pemegang waran dapat menggunakan hak untuk membeli satu saham dalam periode 5(lima) tahun sampai dengan 30 Mei 2012. Jika konversi waran tidak dilaksanakan oleh pemegang waran, maka waran menjadi kadaluwarsa dan tidak mempunyai nilai. Pada tanggal 31 Mei 2007, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024**

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 175 per saham melekat sebanyak 128.481.081 Waran seri II dimana sebanyak 98.610.327 waran tidak dikonversi menjadi saham dan telah berakhir pada bulan Juli 2016.

Pada tanggal 28 Juli 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S.196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas II kepada Pemegang Saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 574.143.554 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 125 per saham.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saham Perusahaan atau masing-masing sejumlah 1.460.554.819 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)	
				2025	2024	Juni 2025	Desember 2024
						Rp	Rp
PT Kencana Transport (KT)	Yogyakarta	Jasa transportasi	2002	100,000	100,000	8.200.501.640	9.890.516.140
PT Panorama Primakencana Transindo (PPT)	Bali	Jasa transportasi	1996	99,889	99,889	5.274.883.272	1.594.893.315
PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) dimiliki PPT dengan kepemilikan 99%	Bali	Jasa transportasi	2005	98,900	98,900	-	-
PT Panorama Mitra Sarana (PMS)	Jakarta	Jasa transportasi	2007	98,000	98,000	12.277.452.161	12.280.132.448
PT Day Trans (DTS)	Jakarta	Jasa transportasi	2008	99,926	99,926	149.989.845.184	135.391.902.629
PT Day Trans Express	Jakarta	Jasa pengiriman	2024	98,927	98,927	755.383.505	1.063.843.227
PT Canary Transport (CT)	Jakarta	Jasa transportasi	2012	99,800	99,800	-	300.000
PT Weha Jalan Jalan	Jakarta	Jasa perjalanan wisata	2018	99,996	99,996	5.738.273.447	5.915.220.939

Kepentingan nonpengendali di entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan mengenai pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

d. Karyawan, Komisaris dan Direktur

Pada tanggal 30 Juni 2025, berdasarkan Akta No. 87 tanggal 30 April 2025 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama

: Angreta Chandra

Komisaris Independen

: Olip Susanto

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Andrianto Putera Tirtawisata
Direktur	: Tiodora Amran Bonardy
	: Romy Firmangustri
	: Edgar Surjadi

Pada tanggal 31 Desember 2024, berdasarkan Akta No. 62 tanggal 26 Agustus 2021 dari Racky Francky Limpele, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Angreta Chandra
Komisaris Independen	: Daniel Martinus

<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Andrianto Putera Tirtawisata
Direktur	: Tiodora Amran Bonardy
	: Romy Firmangustri
	: Edgar Surjadi

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota, dimana Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Pada tanggal 30 Juni 2025, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	: Olip Susanto
Anggota	: Darmawan Nataatmadja
	: Tommy Tan

Pada tanggal 31 Desember 2024, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	: Daniel Martinus
Anggota	: Darmawan Nataatmadja
	: Tommy Tan

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Edgar Surjadi. Perusahaan telah membentuk unit internal audit sejak tanggal 29 Desember 2009. Kepala internal audit pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Yuly.

Personal manajemen kunci grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah 353 karyawan dan 382 karyawan. Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah 972 karyawan dan 980 karyawan.

Laporan Keuangan Konsolidasian PT Weha Transportasi Indonesia Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juli 2025. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit. KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah Rp 16.233 dan Rp 16.162 per US\$ 1.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

1. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal.
2. untuk diperdagangkan
3. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

1. akan dilunasi dalam siklus operasi normal.
2. untuk diperdagangkan
3. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
4. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran dan penurunan nilai atas instrumen keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain (setoran jaminan) dalam kategori ini.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
(b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Grup mengklasifikasikan pinjaman bank jangka pendek dan panjang, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman pembelian aset tetap dan utang pihak berelasi dalam kategori ini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung Liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika Liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

j. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	15 - 20
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8
Kendaraan bermotor operasional (armada)	2 - 8
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (Build, Operate, and Transfer atau BOT)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu 9 - 20 tahun.

m. Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar.

Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

n. Biaya Ditangguhkan

Biaya yang dibayarkan atas perolehan lisensi untuk mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan nilai aset perlu dilakukan, maka grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak pelanggan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang dan jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 2021 (PP35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No.11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya.

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya perppu ini, UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

PP35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

r. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling menentukan harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga barang dan jasa entitas dan merupakan mata uang yang mana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024**

yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp.	Rp.
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	12.292.142.303	18.555.860.448
Piutang usaha	12.410.906.419	14.292.610.539
Piutang lain-lain	776.258.593	470.194.306
Piutang pihak berelasi non-usaha	16.084.179.619	16.094.915.211
Dana yang dibatasi penggunaannya	175.000.000	100.000.000
Aset lain-lain (setoran jaminan)	748.084.447	770.505.513
Jumlah	42.486.571.381	50.284.086.017

- d. Aset keuangan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Grup mengukur seluruh aset keuangan berupa investasi dalam instrumen ekuitas pada nilai wajarnya. Akan tetapi, pada keadaan terbatas, biaya perolehan dapat merupakan estimasi nilai wajar yang tepat. Hal tersebut dapat terjadi jika informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajar, atau terdapat rentang kemungkinan yang cukup besar atas nilai wajar, dimana biaya perolehan yang merupakan estimasi terbaik nilai wajar dalam rentang tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen Grup memutuskan untuk mengukur investasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang diungkapkan dalam Catatan 12 pada biaya perolehan, karena informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajarnya dan dampaknya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- e. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa - Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa tanah. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Grup juga menentukan sejumlah sewa, termasuk sewa jangka pendek dan menerapkan ketentuan PSAK No. 73, Sewa, mengenai pengecualian sewa jangka pendek.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

- f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, using secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 diungkapkan pada Catatan 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan pemakai berkelanjutan dan pelepasan akhir aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Aset tetap	259.404.504.503	232.774.969.127
Jumlah	<u>259.404.504.503</u>	<u>232.774.969.127</u>

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 34 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 2.436.819.214 dan Rp 2.938.008.037.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Kas-Rupiah	141.730.474	106.420.831
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	8.584.320.622	6.435.846.618
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	980.020.367	175.149.303
PT Bank Pan Indonesia Tbk	885.344.237	1.242.239.193
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	447.047.186	85.575.432
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	113.859.616	76.269.050
PT Bank Ina Perdana Tbk	108.508.935	235.919.093
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.153.152	37.193.424
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.270.461	2.022.500
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	9.507.751
Jumlah Bank - Rupiah	11.137.524.576	8.299.722.364
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	6.627.527	6.457.527
Jumlah Bank - Dolar Amerika Serikat	6.627.527	6.457.527
Jumlah Bank	11.144.152.103	8.306.179.891
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	1.000.000.000	7.500.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	6.259.726	2.643.259.726
Jumlah Deposito Berjangka	1.006.259.726	10.143.259.726
Jumlah	12.292.142.303	18.555.860.448

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

5. Piutang Usaha

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak yang berelasi (Catatan 38)	7.609.030.795	8.261.059.025
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.293.903.929)</u>	<u>(948.385.590)</u>
Pihak berelasi - bersih	<u>6.315.126.866</u>	<u>7.312.673.435</u>
Pihak ketiga - Pelanggan dalam negeri	7.745.135.701	8.974.811.591
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.649.356.148)</u>	<u>(1.994.874.487)</u>
Jumlah - Bersih	<u>6.095.779.553</u>	<u>6.979.937.104</u>
Jumlah	<u>12.410.906.419</u>	<u>14.292.610.539</u>
b. Berdasarkan Umur		
Pihak yang berelasi (Catatan 38)		
Belum jatuh tempo	1.837.316.500	1.563.726.740
Jatuh tempo		
penurunan nilai		
1 - 30 hari	660.134.400	245.660.260
31 - 60 hari	597.146.500	589.052.000
61 - 90 hari	665.746.500	722.319.000
91 - 120 hari	647.012.500	798.923.276
Lebih dari 120 hari	<u>3.201.674.395</u>	<u>4.341.377.749</u>
Jumlah	7.609.030.795	8.261.059.025
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.293.903.929)</u>	<u>(948.385.590)</u>
Pihak berelasi - bersih	<u>6.315.126.866</u>	<u>7.312.673.435</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	2.000.272.235	2.572.869.453
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	2.945.068.318	2.578.328.000
31 - 60 hari	849.617.000	1.403.497.990
61 - 90 hari	231.775.000	344.461.000
91 - 120 hari	69.047.000	206.535.000
Lebih dari 120 hari	<u>1.649.356.148</u>	<u>1.869.120.148</u>
Jumlah	7.745.135.701	8.974.811.591
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.649.356.148)</u>	<u>(1.994.874.487)</u>
Pihak ketiga - bersih	<u>6.095.779.553</u>	<u>6.979.937.104</u>
Jumlah	<u>12.410.906.419</u>	<u>14.292.610.539</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Saldo awal tahun	2.943.260.077	2.780.105.304
Penambahan (catatan 31)	<u>-</u>	<u>163.154.773</u>
Saldo akhir tahun	<u>2.943.260.077</u>	<u>2.943.260.077</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang dari pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa dapat ditagih piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

6. Piutang Lain-lain

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Piutang dari karyawan	343.140.924	270.317.939
Lain-lain	<u>433.117.668</u>	<u>199.876.367</u>
Jumlah - neto	<u><u>776.258.592</u></u>	<u><u>470.194.306</u></u>

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang tersebut pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. Persediaan

Persediaan merupakan persediaan suku cadang kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 tidak melampaui nilai realisasi bersihnya.

8. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan PPh pasal 23	460.109.412	-
Jumlah - neto	<u><u>460.109.412</u></u>	<u><u>-</u></u>

9. Uang Muka

Akun ini merupakan pembayaran uang muka yang terdiri dari :

	<u>30 Juni 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
	Rp	Rp
Perbaikan dan pemeliharaan	200.000.000	325.981.936
Lain-lain	<u>124.796.936</u>	<u>94.085.977</u>
Jumlah	<u><u>324.796.936</u></u>	<u><u>420.067.913</u></u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

10. Biaya Dibayar Dimuka

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Sewa	726.000.292	570.751.010
Perizinan	712.112.546	424.752.496
Asuransi	638.958.998	582.495.445
Lain-lain	1.040.531.933	775.024.792
Jumlah	3.117.603.769	2.353.023.743
Dikurangi biaya dibayar dimuka jangka pendek	3.117.603.769	2.275.745.313
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	-	77.278.430

Biaya dibayar dimuka - perizinan merupakan biaya perolehan izin-izin yang terkait dengan operasi armada di Jakarta, Yogyakarta dan Bali yang dibayarkan dimuka untuk periode manfaat ke depan.

11. Piutang Pihak Berelasi

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Aset Lancar - Rupiah		
PT Panorama Investama	13.995.063.062	14.028.123.104
Jumlah	13.995.063.062	14.028.123.104
Cadangan kerugian penurunan nilai	655.842.110	655.842.110
Jumlah - Bersih	13.339.220.952	13.372.280.994
Aset Tidak Lancar - Rupiah		
PT Panorama Media	1.575.000.000	1.575.000.000
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	1.081.484.000	1.081.484.000
PT Andalan Selaras Abadi	77.440.917	66.150.217
PT Panorama Aplikasi Nusantara	11.033.750	-
Jumlah	2.744.958.667	2.722.634.217

Piutang pihak berelasi non usaha terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

Manajemen melakukan transaksi tersebut antara lain untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar mendapatkan manfaat dari ketersediaan produk vendor tersebut dan sebagai bagian dari rencana strategis Perusahaan untuk menjadikan Perusahaan sebagai grup yang terintegrasi.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

12. Investasi Saham

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
PT Andalan Selaras Abadi	41.483.771.396	41.484.219.375
Jumlah	41.483.771.396	41.484.219.375

Investasi pada Entitas Asosiasi – Metode Ekuitas

PT Andalan Selaras Abadi

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 51 tanggal 27 Maret 2024 dari Notaris Hendra Justin Fu, S.H., M.Kn. Perusahaan memperoleh saham sebanyak 27.000 lembar saham atau sebesar Rp 40.500.000.000 melalui penerbitan seluruh saham baru PT Andalan Selaras Abadi sehingga kepemilikan Perusahaan di PT Andalan Selaras Abadi berubah dari 1,94% menjadi 35,89%. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0078881 tanggal 1 April 2024.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024 bagian atas rugi bersih entitas asosiasi yang diakui oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 447.979 dan Rp 288.179.

Ikhtisar informasi keuangan entitas asosiasi tanpa disesuaikan dengan proporsi kepemilikan grup adalah sebagai berikut:

	PT Andalan Selaras Abadi	
	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Aset		
Aset lancar	2.337.000	602.100
Aset tidak lancar	198.693.000.000	198.693.000.000
Jumlah	198.695.337.000	198.693.602.100
Liabilitas		
Jangka pendek	167.400	8.475.000
Jangka panjang	38.142.640.918	38.131.350.218
Jumlah	38.142.808.318	38.139.825.218
Pendapatan	-	-
Beban - neto	(1.248.200)	(21.481.326)
Rugi bersih	(1.248.200)	(21.481.326)

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

13. Aset Tetap

	Perubahan selama 2025			30 Juni 2025
	1 Januari 2025	Penambahan	Pengurangan	
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Tanah	-	-	-	-
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	298.623.644.825	45.622.555.966	(20.257.351.478)	323.988.849.313
Bangunan dan prasarana	54.369.120.654	5.956.394.486	-	60.325.515.140
Peralatan dan perlengkapan	47.166.297.516	1.264.749.624	(1.656.887.980)	46.774.159.160
Kendaraan bermotor				
non-operasional (dinas)	7.499.411.119	1.330.932.600	(433.385.416)	8.396.958.303
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	34.399.863.544	720.177.800	-	35.120.041.344
Aset dalam pembangunan	3.137.937.000	80.785.903	-	3.218.722.903
Jumlah	445.196.274.658	54.975.596.379	(22.347.624.874)	477.824.246.163
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	145.476.528.993	15.819.288.347	(13.709.874.026)	147.585.943.314
Bangunan dan prasarana	17.781.078.439	2.981.638.708	-	20.762.717.147
Peralatan dan perlengkapan	34.341.303.584	2.526.915.297	(1.656.887.980)	35.211.330.901
Kendaraan bermotor				
non-operasional (dinas)	5.628.248.128	47.818.750	(433.385.416)	5.242.681.462
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	9.194.146.387	422.922.449	-	9.617.068.836
Jumlah	212.421.305.531	21.798.583.551	(15.800.147.422)	218.419.741.660
Nilai Tercatat	232.774.969.127			259.404.504.503

	Perubahan selama 2024			31 Desember 2024
	1 Januari 2024	Penambahan	Pengurangan	
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Tanah	-	-	-	-
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	262.659.715.967	52.290.789.096	(16.326.860.238)	298.623.644.825
Bangunan dan prasarana	53.372.121.753	1.374.192.451	(377.193.550,00)	54.369.120.654
Peralatan dan perlengkapan	46.150.453.989	1.058.583.527	(42.740.000)	47.166.297.516
Kendaraan bermotor				
non-operasional (dinas)	8.735.936.119		(1.236.525.000)	7.499.411.119
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	24.652.613.544	9.747.250.000	-	34.399.863.544
Aset dalam pembangunan	-	3.137.937.000	-	3.137.937.000
Jumlah	395.570.841.372	67.608.752.074	(17.983.318.788)	445.196.274.658
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	124.970.786.656	31.090.191.533	(10.584.449.196)	145.476.528.993
Bangunan dan prasarana	15.527.658.222	2.630.613.767	(377.193.550)	17.781.078.439
Peralatan dan perlengkapan	29.254.676.526	5.124.186.746	(37.559.688)	34.341.303.584
Kendaraan bermotor				
non-operasional (dinas)	6.581.513.167	283.259.961	(1.236.525.000)	5.628.248.128
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	6.540.324.421	2.653.821.966	-	9.194.146.387
Jumlah	182.874.958.992	41.782.073.973	(12.235.727.434)	212.421.305.531
Nilai Tercatat	212.695.882.380			232.774.969.127

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
	Rp	Rp
Beban langsung (catatan 30)	15.512.732.153	14.951.626.377
Beban usaha (catatan 32)	6.285.851.398	5.370.616.807
Jumlah	<u>21.798.583.551</u>	<u>20.322.243.184</u>

Pengurangan pada 30 Juni 2025 dan 2024 yang merupakan penjualan aset tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
	Rp	Rp
Harga Jual	11.533.344.926	2.558.096.263
Nilai Tercatat	<u>6.666.596.137</u>	<u>1.801.193.703</u>
Keuntungan Penjualan	<u>4.866.748.789</u>	<u>756.902.560</u>

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan operasional dan kantor Perusahaan yang didirikan di atas tanah yang disewa di daerah Jakarta, Bandung, Semarang, dan Yogyakarta. Dengan jangka waktu antara 2 sampai dengan 20 tahun, dimulai sejak tahun 2006. Bangunan tersebut akan diserahkan pada pemilik tanah pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak (Catatan 39).

Aset tetap milik Grup dengan nilai tercatat sebesar Rp 123.566.215.296 dan Rp 101.987.956.148 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman pembelian aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor operasional adalah sebesar Rp 241.143.704.585 dan Rp 230.318.300.000 (tidak diaudit).

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh kendaraan bermotor telah diasuransikan kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 236.322.192.536 dan Rp 196.895.565.431. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

14. Aset Hak Guna

	2025		
	01 Januari 2025	Penambahan	Pengurangan
	Rp	Rp	Rp
<u>Biaya Perolehan</u>			
Sewa Pool dan Counter	13.440.917.355	1.210.725.620	-
Jumlah	13.440.917.355	1.210.725.620	-
<u>Akumulasi Penyusutan</u>			
Sewa Pool dan Counter	6.996.078.947	1.633.046.445	-
Jumlah	6.996.078.947	1.633.046.445	-
Jumlah	6.444.838.408		6.022.517.583

	2024		
	01 Januari 2024	Penambahan	Pengurangan
	Rp	Rp	Rp
<u>Biaya Perolehan</u>			
Sewa Pool dan Counter	10.952.019.588	3.331.257.600	(842.359.833)
Jumlah	10.952.019.588	3.331.257.600	(842.359.833)
<u>Akumulasi Penyusutan</u>			
Sewa Pool dan Counter	4.777.109.806	3.061.328.974	(842.359.833)
Jumlah	4.777.109.806	3.061.328.974	(842.359.833)
Jumlah	6.174.909.782		6.444.838.408

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 beban amortisasi masing-masing sebesar Rp 1.633.046.445 dan Rp 1.394.200.193. (Catatan 32).

15. Uang Muka

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	31.609.769.927	38.758.631.231
Jumlah	31.609.769.927	38.758.631.231

16. Aset Lain-lain

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Setoran jaminan	748.084.447	770.505.513
Lainnya	159.225.000	159.225.000
Jumlah	907.309.447	929.730.513

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024****17. Pinjaman Bank**

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
<u>Pinjaman bank jangka panjang</u>		
Perusahaan - Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	33.631.860.197	36.287.655.908
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.489.699.505	2.948.997.780
PT Bank Ina Perdana Tbk	4.202.750.600	4.768.574.883
PT Bank Central Asia Tbk	2.271.245.162	-
Jumlah	45.595.555.464	44.005.228.571
Diskonto yang belum diamortisasi	(1.339.381.380)	52.864.628
Jumlah - bersih	44.256.174.084	44.058.093.199
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(9.177.084.522)	(8.872.999.036)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	35.079.089.562	35.185.094.163

Pinjaman diterima oleh Perusahaan**PT Bank Panin Tbk**

Pada tanggal 23 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai berikut:

- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 1
Batas kredit sebesar Rp 22.500.000.000, dengan suku bunga 7,00%-8,50% per tahun pada tahun 2022 dan 8,50%-9,00% per tahun pada tahun 2021 dengan jangka waktu kredit selama 120 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali utang pihak berelasi.
- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 2
Batas kredit sebesar Rp 17.500.000.000, dengan suku bunga 7,00%-8,50% per tahun pada tahun 2022 dan 8,50%-9,00% per tahun pada tahun 2021 dengan jangka waktu kredit selama 96 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembelian unit baru serta renovasi armada Bus White Horse.
- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 3
Batas kredit sebesar Rp 10.000.000.000, dengan suku bunga 7,00%-8,50% per tahun pada tahun 2022 dan 8,50%-9,00% per tahun pada tahun 2021 dengan jangka waktu kredit selama 96 bulan, dengan *grace period* selama 24 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit bus baru.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 12.049 m2 atas nama PT Andalan Selaras Abadi, pihak berelasi, di Kp. Poncol, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan restruktur fasilitas kredit yang ke-2 dari PT Bank Pan Indonesia Tbk terkait kondisi pandemi Covid-19 berupa penundaan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan bulan Maret 2022 dan pembayaran bunga sebesar 8,50% dengan rincian sebagai berikut:

- 3,00% dibayar sejak bulan 1 sampai 6, sedangkan 5,00% dibayar sejak bulan 7 sampai ke 12 sejak akad restruktur ke-2.
- 5,50% ditangguhkan sejak bulan ke 1 sampai 6 serta 3,50% di bulan ke 7 sampai 12 akan mulai diangsur di bulan ke 13 sejak akad restruktur ke-2.

Pada tanggal 31 Mei 2022, Perusahaan memperoleh persetujuan restruktur fasilitas kredit yang ke-3 dari Panin terkait kondisi pandemi Covid-19, dimana diberikan *grace period* selama 12 bulan sejak akad restruktur (1 Mei 2022 sampai dengan 1 Mei 2023) dan suku bunga berlaku adalah 7% per tahun, bunga yang ditangguhkan saat restruktur 1 dan 2 diangsur selama 24 bulan dengan rincian sebagai berikut:

- 70% dibayar selama 23 bulan.
- 30% dibayar pada bulan ke 24 dengan *balloon payment* sejak Mei 2023 sampai April 2025 dimana telah dilakukan penyelesaian.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024**

Pinjaman dari Panin mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Panin, antara lain menerima atau memberikan pinjaman selain yang berhubungan dengan usaha Perusahaan, menjadi penjamin atas utang pihak ketiga, dan menarik dana melebihi plafon fasilitas kredit. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan tertentu.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 2.655.795.711 pada 30 Juni 2025 dan Rp 1.232.025.539 pada 30 Juni 2024. Sedangkan beban bunga pada 30 Juni 2025 adalah sebesar Rp 1.146.261.850 dan Rp 1.950.523.616 pada 30 Juni 2024.

PT Bank Keb Hana Indonesia

Pada tanggal 24 Januari 2025, Perusahaan melakukan perpanjangan atas fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Keb Hana Indonesia dengan batas kredit sebesar Rp 3.000.000.000, dengan suku bunga 8,50% per tahun dengan jangka waktu kredit selama 1 tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan 1 unit apartemen "The Haven", Seminyak, Bali.

Pada tanggal 30 Juni 2025 saldo pinjaman PT Bank KEB Hana Indonesia adalah Rp 867.640.198, sedangkan beban bunga pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024 adalah sebesar Rp 8.430.782 dan Rp 815.869.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 6 Juni 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit angsuran berjangka dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan suku bunga sebesar 8,5% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan atas pembelian unit bus.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2025 adalah Rp 474.898.275 sedangkan beban bunga pada 30 Juni 2025 sebesar Rp 166.078.196.

PT Bank Ina Perdana Tbk

Pada tanggal 28 Juni 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari PT Bank Ina Perdana Tbk sebesar Rp 30.000.000.000, fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun yang mana digunakan untuk pembelian armada baru serta rekondisi bus dengan *grace period* selama 6 bulan dengan suku bunga sebesar 8,5% per tahun.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2025 adalah Rp 565.824.283 sedangkan beban bunga pada 30 Juni 2025 sebesar Rp 99.440.423

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 Maret 2025, PT Panorama Primakencana Transindo, entitas anak, memperoleh fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi 1 (KI 1)
Batas kredit sebesar Rp 1.150.000.000 dengan suku bunga 8,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 4 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian kendaraan.
- Fasilitas Kredit Investasi 2 (KI 2)
Batas kredit sebesar Rp 1.560.000.000 dengan suku bunga 8,25% per tahun dan jangka waktu kredit selama 4 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian karoseri kendaraan yang dibiayai melalui fasilitas Kredit Investasi 1.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2025 adalah Rp 127.952.338 sedangkan beban bunga pada 30 Juni 2025 sebesar Rp 48.607.884.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

18. Utang Usaha

Merupakan hutang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan kendaraan. Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Pihak yang berelasi	261.600.000	261.600.000
Pihak ketiga - pemasok dalam negeri	1.207.802.533	1.824.988.159
Jumlah	<u>1.469.402.533</u>	<u>2.086.588.159</u>

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	915.826.146	1.762.059.814
Sudah jatuh tempo		
< 30 hari	211.156.962	184.042.260
31 - 60 hari	70.966.740	5.280.000
> 60 hari	271.452.685	135.206.085
Jumlah	<u>1.469.402.533</u>	<u>2.086.588.159</u>

19. Utang Pajak

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Pajak penghasilan badan	1.653.340.132	737.633.709
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	15.153.756	39.922.129
Pasal 21	89.662.069	157.579.662
Pasal 23	40.694.811	79.946.710
Pasal 25	-	282.409.344
Pajak Pertambahan Nilai	10.757.385	12.015.800
Jumlah	<u>1.809.608.153</u>	<u>1.309.507.354</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

20. Beban Akrua

	31 Maret 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Bahan Bakar	331.701.494	320.359.889
Jasa profesional	243.089.456	480.135.677
Bunga	185.239.611	185.979.021
Listrik, air dan telekomunikasi	139.186.485	33.531.908
Gaji dan tunjangan karyawan	135.905.213	426.739.615
Asuransi	93.597.631	202.736.299
Perbaikan dan pemeliharaan	14.609.997	177.360.902
Lain-lain	492.038.949	239.297.316
Jumlah	<u>1.635.368.836</u>	<u>2.066.140.627</u>

21. Pendapatan Diterima Dimuka

Merupakan uang muka atas jasa transportasi yang diterima dari pelanggan.

22. Liabilitas Sewa

Mutasi dari liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Awal tahun	647.074.325	1.759.908.424
Penambahan (Pengurangan) bersih selama tahun berjalan	<u>(202.891.728)</u>	<u>(1.112.834.099)</u>
Utang neto	<u>444.182.597</u>	<u>647.074.325</u>

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Jatuh tempo:		
2025	193.314.629	417.999.425
2026	240.360.141	240.360.141
2027	<u>33.848.780</u>	<u>33.848.780</u>
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	467.523.550	692.208.346
Dikurangi bunga	<u>(23.340.953)</u>	<u>(45.134.021)</u>
Nilai sekarang pembiayaan sewa minimum	444.182.597	647.074.325
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(343.814.681)</u>	<u>(386.696.447)</u>
Bagian jangka panjang	<u>100.367.916</u>	<u>260.377.878</u>

Liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

Beban bunga liabilitas sewa yang dibebankan pada laba rugi tahun 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

sebesar Rp 21.793.068 dan Rp 88.302.487. (Catatan 33).

23. Pinjaman Pembelian Aset Tetap

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
PT Toyota Astra Finance	27.545.167.800	13.734.610.195
PT Sunindo Kookmin Best Finance	20.126.675.258	24.443.296.704
PT BCA Finance	7.808.460.816	7.836.653.087
PT Astra Sedaya Finance	1.679.160.053	3.396.127.359
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	1.506.802.407	-
PT Maybank Indonesia Finance	116.900.989	164.826.862
Jumlah	58.783.167.323	49.575.514.207
Dikurangi bagian hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Toyota Astra Finance	11.937.418.652	6.232.317.325
PT Sunindo Kookmin Best Finance	10.133.633.706	8.888.484.642
PT BCA Finance	4.387.485.018	4.468.689.255
PT Astra Sedaya Finance	1.679.160.053	3.152.964.503
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	823.355.853	-
PT Maybank Indonesia Finance	99.753.358	97.134.894
Jumlah	29.060.806.640	22.839.590.619
Hutang pembelian aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun		
PT Toyota Astra Finance	15.607.749.148	7.502.292.870
PT Sunindo Kookmin Best Finance	9.993.041.552	15.554.812.062
PT BCA Finance	3.420.975.798	3.367.963.832
PT Maybank Indonesia Finance	17.147.631	67.691.968
PT Astra Sedaya Finance	-	243.162.856
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	683.446.554	-
Jumlah	29.722.360.683	26.735.923.588
Tingkat bunga per tahun	2,45% - 13,30%	2,45% - 13,30%

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu 3 - 4 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui hutang tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 13.879.100.617 dan Rp 10.558.337.359. Pembayaran bunga masing-masing adalah sebesar Rp 3.475.753.640 dan Rp 2.650.880.787 pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024.

24. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset tertentu dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

30 Juni 2025				
	Nilai Tercatat	Pengukuran nilai wajar menggunakan		
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan				
Aset tetap - kendaraan bermotor operasional	176.402.905.999	-	-	241.143.704.585
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	44.256.174.084	-	45.595.555.464	-
Pinjaman pembelian aset tetap	58.783.167.323	-	58.783.167.323	-
31 Desember 2024				
	Nilai Tercatat	Pengukuran nilai wajar menggunakan		
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan				
Aset tetap - kendaraan bermotor operasional	153.147.115.832	-	-	208.949.600.000
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	44.058.093.199	-	44.005.228.571	-
Pinjaman pembelian aset tetap	49.575.514.207	-	49.575.514.207	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar liabilitas Grup dalam hirarki Level 2 diestimasi berdasarkan analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap diestimasi menggunakan metode pasar pembandingan dengan faktor penyesuaian yang relevan.

25. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor Rp
		%	
PT Panorama Sentrawisata Tbk	796.517.000	54,54%	79.651.700.000
PT Weha Investama	211.805.686	14,50%	21.180.568.600
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	452.232.133	30,96%	45.223.213.300
Jumlah	1.460.554.819	100%	146.055.481.900

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024****Manajemen Permodalan**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearingratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ratio Utang Neto terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
	Rp	Rp
Jumlah pinjaman dan utang	103.483.524.004	94.280.681.731
Dikurangi : kas	12.292.142.303	18.655.860.448
Utang neto	91.191.381.701	75.624.821.283
Jumlah ekuitas	252.077.604.988	247.224.688.327
Rasio utang neto terhadap modal	36,18%	30,59%

26. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dan penerbitan saham sehubungan dengan konversi Waran Seri I dan Seri II, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali serta penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu II sebagai berikut:

Rincian atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Emisi saham perdana (Rp 245 per saham)	31.360.000.000
Dikurangi biaya emisi saham	(2.070.852.386)
Hasi penawaran umum perdana	29.289.147.614
Konversi Waran Seri I (Rp 300 per saham)	81.054.000
Dikurangi nilai nominal (Rp 100 per saham)	(12.827.000.000)
Reklasifikasi selisih nilai transaksi dari restrukturisasi transaksi entitas sepengendali	(1.846.153.568)
Penawaran Umum Terbatas I tahun 2013	32.120.270.250
Biaya emisi tahun 2013	(2.136.025.804)
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang dilepaskan	601.896.425
Pelaksanaan konversi Warran seri II	365.296.200
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	45.648.485.117
Pelaksanaan konversi waran seri II	1.875.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	47.523.485.117
Pelaksanaan konversi waran seri II	8.175
Saldo pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	47.523.493.292
Penawaran Umum Terbatas II tahun 2022	14.353.588.850
Biaya emisi tahun 2022	(3.576.229.141)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024	58.300.853.001

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

27. Kepentingan Non Pengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

30 Juni 2025					
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	Lab a (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(310.883.411)	246.434.560	(2.106)	245.549.043
PT Day Tans (DTS)	43.600.000	31.756.957	(5.962.006)	8.020.908	77.415.859
PT. Daytrans Express	15.000.000	(5.971.871)	-	(2.793.971)	6.234.158
PT Panorama Prima Kencana Transindo	5.000.000	(24.887.167)	19.801.393	939.927	854.153
PT Canary Transport	5.000.000	(8.592.201)	-	(600)	(3.592.801)
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	3.000.000	(82.908.475)	79.908.475	-	-
PT Weha Jalan Jalan	300.000	-	(3.147.090)	13.425	(2.833.665)
Jumlah	381.900.000	(401.486.168)	337.035.332	6.177.583	323.626.747

31 Desember 2024					
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	Penghasilan komprehensif	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(311.557.918)	246.434.560	674.507	245.551.149
PT Day Tans (DTS)	43.600.000	18.010.039	(5.962.006)	13.746.918	69.394.951
PT. Daytrans Express	15.000.000	-	-	(5.971.871)	9.028.129
PT Panorama Prima Kencana Transindo	5.000.000	(25.917.712)	19.801.393	1.030.545	(85.774)
PT Canary Transport	5.000.000	(8.592.201)	-	-	(3.592.201)
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	3.000.000	(82.908.475)	79.908.475	-	-
PT Weha Jalan Jalan	300.000	-	(3.147.090)	-	(2.847.090)
Jumlah	381.900.000	(410.966.267)	337.035.332	9.480.099	317.449.164

28. Cadangan Umum

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan di bulan Agustus 2007, mewajibkan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Pada tanggal 27 Juni 2024 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dalam Akta No.183 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notaris di Jakarta. Pemegang saham setuju membentuk Cadangan umum atas saldo laba sebesar Rp 595.000.000 yang diambil dari saldo laba.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar Rp 1.000.000.000.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

29. Penjualan Bersih

Rincian pendapatan bersih Grup, seluruhnya dalam mata uang Rupiah, adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
	Rp	Rp
Jasa angkutan antar kota	91.663.240.964	80.021.022.320
Jasa angkutan penumpang	55.968.363.115	57.846.574.893
Lain-lain	4.888.398.629	5.932.739.632
Jumlah	152.520.002.708	143.800.336.845

b. Berdasarkan sumber pendapatan

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
	Rp	Rp
Pihak Berelasi		
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN)	3.325.662.000	2.223.747.197
PT Panorama JTB Tours Indonesia	538.785.000	401.246.400
PT Panorama Media	325.485.000	87.647.500
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	42.720.000	160.323.902
Jumlah	4.232.652.000	2.872.964.999
Pihak ketiga	148.287.350.708	140.927.371.846
Jumlah	152.520.002.708	143.800.336.845

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

30. Beban Pokok Pendapatan

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
	Rp	Rp
Beban kendaraan	42.718.241.437	36.860.662.130
Bahan bakar	24.214.376.435	23.510.250.360
Penyusutan (catatan 13)	15.512.732.153	14.951.626.377
Perbaikan dan pemeliharaan	12.647.829.873	11.369.294.024
Gaji dan tunjangan karyawan	2.694.473.275	2.972.795.927
Asuransi	514.928.136	495.768.404
Lain-lain	1.031.318.963	661.710.440
Jumlah	99.333.900.272	90.822.107.663

Selama triwulan pertama tahun 2025 dan 2024, beban langsung yang merupakan pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN), masing-masing sebesar nihil.

Pada triwulan pertama tahun 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

31. Beban Penjualan

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan karyawan	1.873.081.939	1.232.632.357
Pemasaran dan promosi	1.238.464.641	1.691.674.680
Jumlah	3.111.546.580	2.924.307.037

32. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan karyawan	16.862.624.451	15.882.696.075
Penyusutan Aset tetap (catatan 13 dan 14)	7.918.897.843	6.764.817.000
Perbaikan dan pemeliharaan	2.473.289.268	1.233.542.366
Administrasi kantor	1.996.441.208	2.672.919.409
Pos dan telekomunikasi	1.071.689.175	694.845.520
Sewa	910.291.972	762.107.558
Pajak	488.417.995	70.878.977
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	232.500.000	272.672.000
Jasa profesional dan Legal	191.909.835	314.141.524
Lain-lain	413.610.243	197.984.663
Jumlah	32.559.671.990	28.866.605.091

33. Beban Bunga

Terdiri dari beban bunga atas:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
	Rp	Rp
Pinjaman bank jangka pendek	8.430.782	815.869
Liabilitas jangka panjang:		
Pinjaman bank	1.460.388.353	1.950.523.616
Pinjaman pembelian aset tetap	3.475.753.640	2.650.880.787
Liabilitas sewa pembiayaan	21.793.068	88.302.487
Jumlah	4.966.365.843	4.690.522.759

34. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, aktuaris independen, tertanggal 12 Februari 2025.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 202 karyawan pada 30 Juni 2025 dan 227 karyawan pada 31 Desember 2024.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

Rekonsiliasi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025 Rp	31 Desember 2024 Rp
Saldo awal tahun	2.938.008.037	2.630.219.716
Nilai jasa kini	169.495.868	295.354.661
Biaya bunga-bersih	43.488.648	173.954.593
Keuntungan (Kerugian) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	30.400.000	558.959.952
Pembayaran imbalan	(744.573.339)	(720.480.885)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>2.436.819.214</u>	<u>2.938.008.037</u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja:

	30 Juni 2025	31 Maret 2024
Tingkat diskonto	7,10%	7,10%
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%
Tingkat kematian	Indonesia IV (2019)	Indonesia IV (2019)

35. Pajak Penghasilan

Grup untuk periode berjalan tidak melakukan rekonsiliasi antara laba fiskal dengan laba akuntansi. Perhitungan taksiran pajak penghasilan didasarkan atas laba akuntansi yang dikenakan tarif pajak penghasilan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

36. Dividen Tunai

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang di dokumentasikan dalam akta No. 86 tanggal 30 April 2025 dari notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen sebesar Rp 6 (enam rupiah) per lembar saham atau sebesar Rp 8.763.328.914.

Pelaksanaan pembagian Dividen Tunai atas saham PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) telah di distribusikan pada tanggal 4 Juni 2025 berdasarkan kepemilikan saham dan tingkat pajak yang terdapat pada masing-masing rekening yang tercatat pada Tanggal Pencatatan (*Recording Date*) 15 Mei 2025.

37. Laba bersih per saham

Perhitungan laba per saham berdasarkan informasi berikut:

	30 Juni 2025 Rp	30 Juni 2024 Rp
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan (dalam Rp)	<u>13.635.067.992</u>	<u>14.233.297.564</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba netto per saham dasar	<u>1.460.554.819</u>	<u>1.460.554.819</u>
Laba per saham	<u>9</u>	<u>10</u>

38. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Panorama Sentrawisata Tbk dan PT Weha Investama merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan:
 - PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
 - PT Panorama Evenindo
 - PT Panorama JTB Tours Indonesia
 - PT Andalan Selaras Abadi
- c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan pengurus atau manajemen Perusahaan dan Grup :
 - PT Panorama World
 - PT Panorama Investama
 - PT The 101 Jakarta Airport CBC
 - PT Panorama Media
 - PT Panorama Aplikasi Nusantara

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
			30 Juni	31 Desember
	Rp	Rp	2025	2024
			%	%
Aset lancar				
Piutang usaha				
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	4.946.373.239	5.855.952.719	1,27	1,55
Grayline	1.004.940.656	964.940.656	0,26	0,26
PT Panorama Media	799.933.300	624.448.300	0,21	0,17
PT Panorama Evenindo	583.222.000	586.617.000	0,15	0,16
PT Panorama JTB Tours Indonesia	274.561.600	218.066.600	0,07	0,06
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000)	-	11.033.750	-	0,00
Jumlah	7.609.030.795	8.261.059.025	1,95	2,19
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.293.903.929)	(948.385.590)	(0,33)	(0,25)
Jumlah - Bersih	6.315.126.866	7.312.673.435	1,62	1,94
Piutang dari pihak berelasi				
PT Panorama Investama	13.995.063.062	14.028.123.104	3,59	3,71
Jumlah	13.995.063.062	14.028.123.104	3,59	3,71
Cadangan kerugian penurunan nilai	(655.842.110)	(655.842.110)	(0,17)	(0,17)
Jumlah - bersih	13.339.220.952	13.372.280.994	3,42	3,54
Aset tidak lancar				
Piutang pihak berelasi				
PT Panorama Media	1.575.000.000	1.575.000.000	0,40	0,42
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	1.081.484.000	1.081.484.000	0,28	0,29
PT Andalan Selaras Abadi	77.440.917	66.150.217	0,02	0,02
PT Panorama Aplikasi Nusantara	11.033.750	-	0,00	-
Jumlah	2.744.958.667	2.722.634.217	0,70	0,72
Liabilitas				
Utang usaha				
PT Panorama Sentrawisata Tbk	261.600.000	261.600.000	0,19	0,20
Jumlah	261.600.000	261.600.000	0,19	0,20

39. Perjanjian Sewa

Grup telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah dengan pihak ketiga dengan pendirian bangunan di atas tanah sewaan tersebut untuk kemudian dialihkan kepada pemilik tanah pada akhir masa sewa (Catatan 13) dan Grup juga telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah dan bangunan dengan pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Lokasi tanah dan bangunan/ Location of land and buildings	Periode perjanjian/Period of agreement
WEHA	Medan *)	1 Februari 2024 - 1 Februari 2027 (February 1, 2024 - February 1, 2027)
KT	Yogyakarta *)	1 Februari 2006 - 1 Februari 2026 (February 1, 2006 - February 1, 2026)
DTS	Jakarta *)	8 Juni 2020 - 31 Januari 2026 (June 8, 2020 - January 31, 2026)
DTS	Yogyakarta *)	1 Februari 2019 - 31 Januari 2029 (February 1, 2019 - January 31, 2029)
DTS	Bandung *)	30 November 2022 - 29 November 2025 (November 30, 2022 - November 29, 2025)
DTS	Jakarta *)	24 Maret 2020 - 24 Maret 2025 (March 24, 2020 - March 24, 2025)
DTS	Jakarta *)	1 Agustus 2022 - 31 Juli 2025 (August 1, 2022 - July 31, 2025)
DTS	Bandung *)	16 September 2020 - 16 September 2028 (September 16, 2020 - September 16, 2028)
DTS	Semarang	15 Oktober 2022 - 14 Oktober 2025 (October 15, 2022 - October 14, 2025)
DTS	Semarang *)	9 Juni 2021 - 9 Juni 2026 (June 9, 2021 - June 9, 2026)
DTS	Jakarta	1 Juli 2024- 30 Juni 2027 (July 1, 2024 - June 30, 2027)
DTS	Yogyakarta *)	1 September 2021 - 31 Agustus 2028 (September 1, 2021 - August 31, 2028)
DTS	Bandung *)	16 Oktober 2021 - 16 Oktober 2026 (October 16, 2021 - October 16, 2026)
DTS	Jakarta	1 Desember 2024 - 30 April 2025 (December 1, 2024- April 30, 2025)

Nilai tercatat aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing diungkapkan pada Catatan 14 dan 22.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

40. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi jasa angkutan penumpang, jasa angkutan antar kota, dan jasa lainnya.

	30 Juni 2025				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Usaha	66.019.635.903	91.878.420.170	4.673.219.423	(10.051.272.788)	152.520.002.708
Beban pokok pendapatan	45.737.012.239	59.389.303.433	4.258.857.388	(10.051.272.788)	99.333.900.272
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	20.282.623.664	32.489.116.737	414.362.035	-	53.186.102.436
Laba Usaha	4.739.222.046	13.238.795.494	(463.133.674)	-	17.514.883.866
Keuntungan atas penjualan aset tetap	2.097.074.473	2.769.674.316	-	-	4.866.748.789
Beban bunga dan keuangan lain	(3.612.355.968)	(1.354.009.875)	-	-	(4.966.365.843)
Pendapatan Bunga	240.979.874	8.226.948	45.017	-	249.251.839
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	(447.979)	-	-	-	(447.979)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	500.480.841	(680.153.383)	4.462.403	-	(175.210.139)
Laba Sebelum Pajak	3.964.953.287	13.982.533.500	(458.626.254)	-	17.488.860.533
Beban Pajak	(878.775.863)	(3.076.157.370)	107.318.275	-	(3.847.614.958)
Laba Bersih	3.086.177.424	10.906.376.130	(351.307.979)	-	13.641.245.575
Pendapatan komprehensif lain	(25.000.000)	-	-	-	(25.000.000)
Laba komprehensif	3.061.177.424	10.906.376.130	(351.307.979)	-	13.616.245.575
Aset Segmen *)	219.482.156.723	151.474.845.184	17.003.002.697	-	387.960.004.604
Liabilitas Segmen *)	70.224.994.972	39.765.565.086	1.956.811.702	-	111.947.371.760
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	23.011.244.806	31.964.351.573	-	-	54.975.596.379
Penyusutan & amortisasi	14.975.154.350	8.401.551.601	54.924.045	-	23.431.629.996
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	63.532.728.850	91.878.420.170	4.673.219.423	(10.051.272.788)	150.033.095.655
Luar Jawa	2.486.907.053	-	-	-	2.486.907.053
Jumlah	66.019.635.903	91.878.420.170	4.673.219.423	(10.051.272.788)	152.520.002.708
Aset segmen					
Jawa	214.345.209.254	151.474.845.184	17.003.002.697	-	382.823.057.135
Luar Jawa	5.136.947.469	-	-	-	5.136.947.469
Jumlah	219.482.156.723	151.474.845.184	17.003.002.697	-	387.960.004.604

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024

	30 Juni 2024				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Usaha	69,563,242,975	80,449,006,660	5,504,755,292	(11,716,668,082)	143,800,336,845
Beban pokok pendapatan	46,541,656,145	51,120,403,283	4,876,716,317	(11,716,668,082)	90,822,107,663
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	23,021,586,830	29,328,603,377	628,038,975	-	52,978,229,182
Laba Usaha	8,591,159,403	12,884,765,852	(288,608,201)	-	21,187,317,054
Keuntungan atas penjualan					
aset tetap	25,820,708	731,081,852	-	-	756,902,560
Beban bunga dan keuangan lain	(3,553,427,918)	(1,137,094,841)	-	-	(4,690,522,759)
Pendapatan Bunga	486,453,491	15,351,919	16,235	-	501,821,645
Ekuitas pada rugi bersih					
entitas asosiasi	(288,179)	-	-	-	(288,179)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	1,132,474,714	(623,957,417)	(7,080,004)	-	501,437,293
Laba Sebelum Pajak	6,682,192,219	11,870,147,365	(295,671,970)	-	18,256,667,614
Beban Pajak	(1,470,081,928)	(2,611,432,420)	65,047,833	-	(4,016,466,515)
Laba Bersih	5,212,110,291	9,258,714,945	(230,624,137)	-	14,240,201,099
Pendapatan komprehensif lain	(24,000,000)	-	-	-	(24,000,000)
Laba komprehensif	5,188,110,291	9,258,714,945	(230,624,137)	-	14,216,201,099
Aset Segmen *)	226,728,359,880	120,408,614,993	14,063,552,373	-	361,200,527,246
Liabilitas Segmen *)	77,530,447,393	29,968,554,782	1,003,470,238	-	108,502,472,413
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	18,309,009,634	11,062,810,365	-	-	29,371,819,999
Penyusutan & amortisasi	14,140,669,882	7,520,310,610	55,462,885	-	21,716,443,377
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	67,160,947,445	80,449,006,660	5,504,755,292	(11,716,668,082)	141,398,041,315
Luar Jawa	2,402,295,530	-	-	-	2,402,295,530
Jumlah	69,563,242,975	80,449,006,660	5,504,755,292	(11,716,668,082)	143,800,336,845
Aset segmen					
Jawa	225,468,523,007	120,408,614,993	14,063,552,373	-	359,940,690,373
Luar Jawa	1,259,836,873	-	-	-	1,259,836,873
Jumlah	226,728,359,880	120,408,614,993	14,063,552,373	-	361,200,527,246

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

41. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas Investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
	Rp	Rp
Perolehan aset tetap melalui:		
Pinjaman pembelian aset tetap	23.086.753.733	12.466.642.504
Uang muka pembelian aset tetap	12.725.784.879	1.016.242.312
Transaksi Sewa Guna Usaha	1.210.725.620	2.429.161.139
Dividen yang belum dibayar	-	8.763.328.914

42. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2023

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2023, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang Mengubah Istilah "Signifikan" menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan mengenai Kebijakan Akuntansi Material.
- Amendemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi.
- Amandemen PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajar untuk tahun buku yang diimulai pada atau setelah:

1 Januari 2024

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

1 Januari 2025

- PSAK 74 : "Kontrak Asuransi"
- Amendemen PSAK No. 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 – Informasi Komparatif

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amandemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amandemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh DSAK-IAI.
